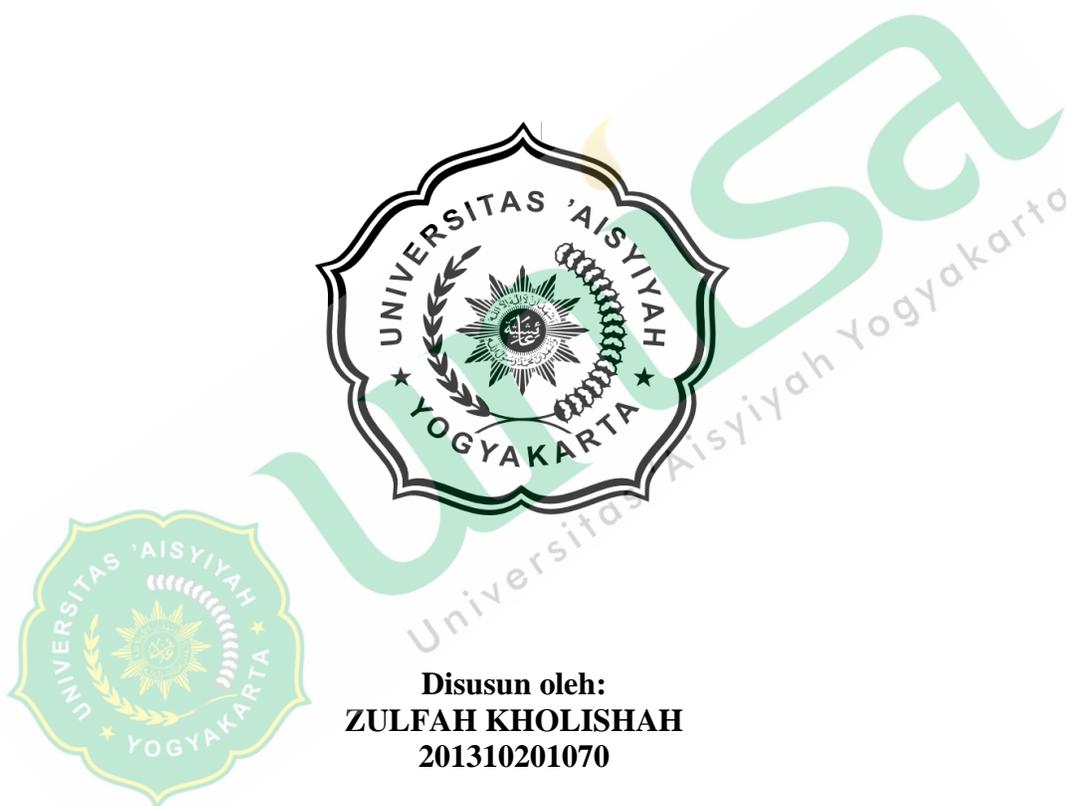


**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN VIDEO
ANIMASI TERHADAP PRAKTIK GOSOK
GIGI PADA ANAK KELAS IV DAN V
DI SDN 1 BENDUNGAN
TEMANGGUNG**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
ZULFAH KHOLISHAH
201310201070**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN VIDEO
ANIMASI TERHADAP PRAKTIK GOSOK
GIGI PADA ANAK KELAS IV DAN V
DI SDN 1 BENDUNGAN
TEMANGGUNG**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
ZULFAH KHOLISHAH
201310201070**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PRAKTIK GOSOK GIGI PADA ANAK KELAS IV DAN V DI SDN 1 BENDUNGAN TEMANGGUNG

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
ZULFAH KHOLISHAH
201310201070

Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada tanggal:
24 Juli 2017

Pembimbing



Yuli Isnaeni, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Kom

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PRAKTIK GOSOK GIGI PADA ANAK KELAS IV DAN V DI SDN 1 BENDUNGAN TEMANGGUNG¹

Zulfah Kholishah², Yuli Isnaeni³, Suratini⁴
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: zulfah.kholishah31@gmail.com

intisari: Indeks kerusakan gigi pada anak-anak di Indonesia masih sangat tinggi. Sementara itu, praktik menggosok gigi pada anak-anak masih sangat rendah. Pendidikan kesehatan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan praktik gosok gigi yang benar dan menurunkan angka kerusakan gigi. Video animasi merupakan alat pendidikan kesehatan gigi yang baik pada anak karena kemampuannya dalam menarik perhatian anak-anak.

Kata kunci: pendidikan kesehatan, video animasi, praktik gosok gigi, anak

Abstract: *Tooth decay indexes among children remain high in Indonesia. Meanwhile, proper tooth-brushing practices among children remain low. Health education is urgently needed to improve proper tooth-brushing practice and reduce the rate of tooth decay among children. Animation video is a great tool to educate oral health among children since it has ability in encouraging children attention.*

Keywords: *Health Behavior, Animation Video, Tooth-brushing Practice, Children.*

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

⁴Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Surveilans Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2010 menemukan bahwa 68% penduduk berusia 12 hingga 44 tahun di negara-negara berkembang di dunia termasuk Indonesia rata-rata memiliki indeks DMF-T (*Decay Missing Filled Teeth*) atau jumlah gigi berlubang dengan karies lebih dari tiga. Indeks DMF-T adalah indeks yang menggambarkan tingkat keparahan kerusakan gigi yang pernah dialami seseorang baik berupa *decay* (gigi karies atau berlubang), *missing* (gigi cabut) dan *filling* (gigi tumpat) (WHO, 2010).

Indeks DMF-T Indonesia pada tahun 2014 adalah 4,6 yang berarti kerusakan gigi penduduk Indonesia adalah 460 gigi per 100 orang atau dapat dikatakan dalam 100 orang penduduk Indonesia, setiap 1 orang rata-rata memiliki hampir 5 gigi rusak. Indeks 4,6 termasuk kategori tinggi menurut WHO (4,5 sampai 6,5). Bila dibandingkan dengan tahun 2008, indeks DMF-T besarnya hampir sama, yakni 4,85% yang berarti kerusakan gigi sebanyak 485 gigi per 100 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia akan kesehatan gigi dari tahun 2008 sampai 2014 masih sangat rendah dan tidak berubah. Indeks DMF-T Indonesia diharapkan dapat ditekan hingga mencapai kategori rendah 0,0 sampai 1,1 yang berarti tidak ada kerusakan gigi atau setidaknya hanya 1 gigi rusak per orang (Kemenkes RI, 2014).

Cappelli dan Mobley (2008) mengemukakan bahwa infeksi gigi dapat menimbulkan 41 macam penyakit kronis seperti kerusakan ginjal, sinusitis maksilaris, meningitis, rheumatoid arthritis dan bahkan kematian. Hal ini karena material infeksi pada gigi dapat menjalar ke anggota tubuh lain melalui jalur sirkulasi darah (hematogen) sehingga menginfeksi organ lain. Mekanisme kerusakan menjalar tersebut disebut fokal infeksi. Berbagai

penelitian juga menyebutkan bahwa infeksi gigi dapat meningkatkan resiko jantung koroner hingga 24% sampai 35% (Humphrey dkk., 2008) dan juga meningkatkan resiko kematian akibat kardiovaskular hingga 2,16 kali (Natto dkk., 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang menunjukkan rendahnya praktik gosok gigi yang benar pada anak kelas IV dan V SDN 1 Bendungan serta tidak berjalannya program preventif dari UKGS membuat peneliti merasa bahwa pendidikan kesehatan praktik gosok gigi perlu diselenggarakan di sekolah tersebut. Dalam hal ini, pendidikan kesehatan dengan media video animasi dipandang cocok dengan karakteristik anak kelas IV dan V SD sebagaimana yang direkomendasikan oleh Daryanto (2010). Atas dasar tersebut maka penulis melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Video Animasi Terhadap Praktik Gosok Gigi Pada Anak Kelas IV dan V di SDN 1 Bendungan Temanggung”.

METODE PENELITIAN

Indeks kerusakan gigi pada anak-anak di Indonesia masih sangat tinggi. Sementara itu, praktik menggosok gigi pada anak-anak masih sangat rendah. Pendidikan kesehatan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan praktik gosok gigi yang benar dan menurunkan angka kerusakan gigi. Video animasi merupakan alat pendidikan kesehatan gigi yang baik pada anak karena kemampuannya dalam menarik perhatian anak-anak.

Penelitian pre-eksperimen dengan rancangan *one group pretest posttest design*. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner lembar observasi tentang praktik gosok gigi. Sampel adalah 48 anak kelas IV dan V yang diambil dengan teknik *total sampling*. Perubahan praktik gosok gigi

sebelum dan setelah pendidikan kesehatan dianalisis dengan uji Wilcoxon.

Sebagian besar responden memiliki praktik gosok yang kurang benar pada saat *pretest* (95,8%) dan sebagian besar responden memiliki praktik gosok yang benar pada saat *posttest* (56,3%). Analisis Wilcoxon menunjukkan hasil $Z = -5,000$ dan taraf signifikan diperoleh nilai $p = 0,000$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Bendungan Temanggung yang terletak di Jalan Tretep Bendungan, Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Fasilitas yang ada di sekolah ini masih terbatas karena hanya terdiri dari ruang guru, 6 ruang kelas, lapangan, UKS, mushala dan perpustakaan. Tidak terdapat fasilitas laboratorium dan aula/hall di sekolah ini.

Karakteristik responden yang diperhatikan pada penelitian ini adalah usia dan jenis kelamin. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Anak Kelas IV dan V SDN 1 Bendungan Temanggung

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)	
Usia	9-10 tahun	20	41,7
	11-12 tahun	28	58,3
Jenis kelamin	Perempuan	33	68,8
	Laki-laki	15	31,3
Jumlah (n)	48	100	

Sumber: Data primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berusia antara 11-12 tahun (58,3%) dan berjenis kelamin perempuan (68,8%).

Praktik gosok gigi diobservasi oleh peneliti sebelum (*pretest*) dan setelah

(*posttest*) pemberian pendidikan kesehatan gigi dengan video animasi. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Praktik Gosok Gigi Responden Pada Anak Kelas IV dan V SDN 1 Bendungan Temanggung

Praktik Gosok Gigi	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>p</i> value
	f	%	f	%	
Benar	2	4,2	27	56,3	0,000
Kurang benar	46	95,8	21	43,8	
Jumlah	48	100	48	100	

Sumber: Data primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada saat *pretest*, sebagian besar atau 95,8% responden mempraktikkan gosok gigi yang kurang benar. Sementara itu pada saat *posttest*, sebagian besar atau 56,3% responden diketahui telah mempraktikkan gosok gigi yang benar.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menemukan bahwa setelah pemberian pendidikan kesehatan gigi dengan video animasi, sebagian besar responden diketahui memiliki praktik gosok gigi yang benar (56,3%). Sementara sebanyak 43,8% responden lainnya diketahui masih mempraktikkan gosok gigi yang kurang benar.

Peningkatan praktik gosok gigi yang benar dari sebelumnya hanya sebesar 4,2% menjadi 56,3% pasca pemberian pendidikan kesehatan melalui video animasi yang terjadi pada penelitian ini menunjukkan bahwa praktik gosok gigi pada anak kelas IV dan V memang ditentukan oleh pengetahuan praktik gosok gigi dan tidak dipengaruhi oleh karakteristik usia maupun jenis kelamin anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sakaluskiene dkk. (2011) serta Das dan Singhal (2009) yang mengemukakan bahwa setelah mencapai perkembangan motorik halus yang sempurna pada usia 5 tahun, praktik gosok gigi anak tidak dipengaruhi oleh usia maupun jenis kelamin ($p > 0,05$).

Dibandingkan dengan hasil observasi praktik gosok gigi sebelumnya, diketahui bahwa item-item observasi yang banyak dilewatkan sebelumnya telah banyak dilakukan pasca pemberian pendidikan kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik gosok gigi pada anak kelas IV dan V di SDN 1 Bendungan Temanggung sebelum diberi perlakuan pendidikan kesehatan dengan video animasi sebagian besar adalah kurang benar sebanyak 46 anak (95,8%).
2. Praktik gosok gigi pada anak kelas IV dan V di SDN 1 Bendungan Temanggung setelah diberi perlakuan pendidikan kesehatan dengan video animasi sebagian besar adalah sudah benar melakukan praktik gosok gigi sebanyak 27 anak (56,3%).
3. Sebanyak 25 dari 48 anak kelas IV dan V di SDN 1 Bendungan Temanggung mengalami peningkatan praktik gosok gigi dari kurang benar menjadi benar dan sebanyak 23 anak lainnya tidak mengalami peningkatan praktik gosok gigi setelah diberi perlakuan pendidikan kesehatan dengan video animasi. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi sebesar 39,7%.
4. Ada pengaruh signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap praktik gosok gigi pada anak kelas IV dan V di SDN 1 Bendungan Temanggung ($p < 0,05$).

SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti terkait hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi SDN 1 Bendungan Temanggung Pihak sekolah disarankan untuk menggunakan media video animasi untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada para siswa guna mengatasi keterbatasan tenaga kerja dan minimnya penyuluhan dari puskesmas. Pihak sekolah juga disarankan untuk mengkampanyekan praktik gosok gigi yang benar dan membangun kebiasaan gosok gigi pada anak dengan membuat kebijakan khusus seperti kebijakan sikat gigi bersama minimal 1 kali dalam sebulan.
2. Bagi guru SDN 1 Bendungan Temanggung Guru disarankan untuk mengulang pendidikan kesehatan gosok gigi dengan media video animasi untuk meningkatkan cakupan praktik gosok gigi yang benar agar dapat mencapai 100%. Pengulangan pendidikan kesehatan dengan media video animasi juga dapat disertai dengan metode lain seperti peragaan atau booklet jika dimungkinkan.
3. Bagi anak kelas IV dan V SDN 1 Bendungan Temanggung Anak-anak diharapkan dapat mempraktikkan gosok gigi yang benar menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan setelah makan dan sebelum tidur. Anak-anak yang masih memiliki praktik gosok gigi yang kurang benar diharapkan meningkatkan praktik gosok gigi-nya dengan belajar dari temannya atau menonton ulang video animasi pendidikan kesehatan gigi.
4. Bagi peneliti lain Peneliti lain diharapkan menggunakan media pendidikan kesehatan lainnya sebagai media pembanding dari video animasi untuk membandingkan efektivitas keduanya. Peneliti lain juga diharapkan menggunakan produk media yang telah melalui rangkaian proses uji coba (*research and design*).

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Widyanti, N., Grothoof, J., & Schaub, R.M.H. (2011). Constraints on the Performance of School-Based Dental Program in Yogyakarta, Indonesia: A Qualitative Study. *Dental Journal* 44(2): 93-101.
- Anderson, P.C. & Pendleton, A.E. (2010). *The Dental Assistant*. New York: Cengage Learning.
- Arsita, M, Hasyim, A. & Adha, M.M. (2014). Pengaruh Tayangan Film Kartun Terhadap Pola Tingkah Laku Anak Usia Sekolah Dasar. *J Kultur Demokrasi* 2(7): 1-12.
- Cappelli, D.C. & Mobley, C.C. (2008). *Prevention in Clinical Oral Health Care*. Philadelphia: Elsevier Health Sciences.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran: Peranan dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Galva Media.
- Das, U.M. & Singhal, P. (2009). Tooth Brushing Skills for the Children Aged 3-11 Years. *J Indian Soc Pedod Prev Dent* 27(2): 104-107.
- Davis, R.L. (2011). Short Nutritional Videos and Knowledge Change in A Population of Low Income Individuals in A Community Outreach Setting. *Thesis*. Ohio: Allied Medical Profession Ohio State University, Ohio.
- Dinkes Jateng. (2014). *Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jawa Tengah* 2013. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Listiono, B. (2012). *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Fitramaya.
- Mathew, N.G. & Alidmat, A.O.H. (2014). A Study of the Usefulness of Audiovisual Aids in EFL Classroom: Implications for Effective Instruction. *Int J of Higher Edu* 2: 86-92.
- Maulana, H.D.J. (2008). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Mehta, A., Sequiera, P.S & Bhat, G. (2007). Bacterial Contamination and Decontamination of Toothbrushes after Use. *The New York Dental J* 73(3): 20-22.
- Mishrav, S.K. & Yadav, B. (2008). Audio Visual Aids & the Secondary School Teaching. *Global J Human Soc Science* 14(1): 1-11.
- Mouradian, W.E. (2011). The Face of a Child: Children's Oral Health and Dental Education. *J Dental Edu* 65(9): 821-831.
- Muzalifah, M. (2013). Hadits Tentang Siwak (Studi Fiqh al-Hadits). *Skripsi Dipublikasikan*. Banjarmasin: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin.
- Natto, Z.S., Aladmawy, M., Alasqah, M. & Papas, A. (2015). Is There a Relationship Between Periodontal Disease and Causes of Death? A

- Cross Sectional Study. *Braz Dent J* 26(1): 33-38.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfallah, A., Yuniarramah, E., Aspriyanto, D. (2014). Efektivitas Metode Peragaan dan Metode Video Terhadap Pengetahuan Penyikatan Gigi Pada Anak Usia 9-12 Tahun di SD Negeri Keraton 7 Martapura. *Dentino* 2(2): 144-149.
- Patil, S.P., Patil, P.B. & Kashetty, M.V. (2014). Effectiveness of Different tooth Brushing Techniques on Removal of Dental Plaque in 6-8 Year Old Children of Guilbarga. *J Int Soc Prev Community Dent* 4(2): 113-116.
- Potter, P. & Perry, A.G. (2007). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktis*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Prasetya, T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Refika Ditama.
- Pratiwi, D. (2009). *Perawatan Gigi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Safitri, K.H. (2010). Hubungan Kesehatan dengan Cara Sikat Gigi yang baik (Metode Demonstrasi) Terhadap Tindakan Menggosok Gigi Pada Siswa Kelas IV di SD Pertiwi Padang. *Skripsi Dipublikasikan*. Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- Sakaluskiene, Z., Vehkalahti, M.M., Murtomaa, H. & Maciulskiene, V. (2011). Factors Related to Gender Differences in Toothbrushing among Lithuanian Middle-Aged University Employees. *Medicine* 47(3): 180-186.
- Sato, S., Ito, I.Y., Lara, E.H.G., Panzeri, H., Junior, R.F. & Pedrazzi, V. (2008). Bacterial Survival Rate on Toothbrushes and Their Decontamination with Antimicrobial Solutions. *J Appl Oral Sci* 12(2): 99-103.
- Santoso, S. (2010). *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Samatowa. (2010). *Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks Media.
- Shenov, R.P. & Sequeira, P.S. (2010). Effectiveness of A School Dental Education Program in Improving Oral Health Knowledge and Oral Hygiene Practices and Status of 12 to 13 Year Old Scholl Children. *IJDN* 21(2): 253-259.
- Simamora, R.H. (2008). *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sinor, M.Z. (2011). Comparison between Conventional Health Promotion and Use of Cartoon Animation in Delivering Oral Health Education. *Int J Human & Soc Science* 1(3): 169-174.
- Swarjana, I.K. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tandilangi, M., Mintjelungan, C. & Wowor, V.N.S. (2016). "Efektivitas Dental

Health Education dengan Media Animasi Kartun Terhadap Perubahan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado.*e-Gigi* 4(2): 106-110.

Walsh, T., Worthington, H.V., Gelnny, A., Appelbe, P., Marinho, V.C. & Shi, X. (2010). Fluoride Toothpastes of Different Concentrations for Preventing Dental Caries in Children and Adolescent. *Cochrane Oral Health* 20(1): 10-21.

WHO. (2010). Oral Health Information System dalam http://www.who.int/oral_health/action/information/surveillance/en/ diakses 28 Juni 2016.

Wong, D.L., Eaton, M.H., Wilson, D., Winkelstein, M.L. & Schwartz, P.(2007). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.

Zhang, D., Zhou, L., Briggs, R.O. & Nunamaker, J.F. (2006). Instructional Video in E-Learning: Assessing the Impact of Interactive Video on Learning Effectiveness. *Information and Management* 43: 15-27.